

---

## Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Narsisme pada Mahasiswi Psikologi Universitas Tama Jagakarsa

---

### INFO PENULIS   INFO ARTIKEL

Dinda Ambar Wati      ISSN: 2807-7474  
Universitas Tama Jagakarsa      Vol. 3, No. 2, Agustus 2023  
Dinda.ambarwati109d@gmail.com      <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

© 2023 Unsultra All rights reserved

---

#### **Saran Penulisan Referensi:**

Wati, D. A. (2023). Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Narsisme pada Mahasiswi Psikologi Universitas Tama Jagakarsa. *Sultra Educational Journal*, 3(2), 49-53.

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Narsisme pengguna Instagram pada mahasiswi psikologi Universitas Tama Jagakarsa. Variabel Harga Diri diukur dengan menggunakan alat ukur RSES yang diadaptasi oleh Alwi dan Razak (2022) berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Moris Rosenberg yaitu penerimaan diri (self liking), dan kemampuan diri (self competence), sedangkan Perilaku Narsisme diukur dengan alat ukur NPI-16 yang diadaptasi oleh Ames, Rose dan Andersson (2006) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Raskin dan Terry, yaitu authority, exhibitionism, exploitativeness, entitlement, superiority, dan self-sufficiency. Penelitian ini melibatkan 85 responden mahasiswi psikologi dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan metode analisis Analysis factor dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan ke arah positif antara Harga Diri dengan Perilaku Narsisme pengguna Instagram pada mahasiswi psikologi Universitas Tama Jagakarsa, dengan nilai signifikan sebesar 0.031 (<0.05), dan dengan nilai r sebesar 0.291.

**Kata kunci:** Harga diri, perilaku narsisme, mahasiswi

#### **Abstract**

This research was conducted to see whether there was a relationship between Self-Esteem and the Narcissistic Behavior of Instagram users among psychology students at Tama Jagakarsa University. The Self-Esteem variable is measured using the RSES measuring instrument adapted by Alwi and Razak (2022) based on aspects developed by Moris Rosenberg, namely self-acceptance (self-liking) and self-competence, while Narcissistic Behavior is measured using the NPI- 16 which was adapted by Ames, Rose and Andersson (2006) based on the aspects proposed by Raskin and Terry, namely authority, exhibitionism, exploitativeness, entitlement, superiority and self-sufficiency. This study involved 85 psychology student respondents using a saturated sampling technique. This research uses the factor analysis method with the help of the SPSS version 26.0 for Windows application. The results of the research show that there is a significant relationship in the positive direction between Self-Esteem and the Narcissistic Behavior of Instagram users among psychology students at Tama Jagakarsa University, with a significant value of 0.031 (<0.05), and an r value of 0.291.

**Keywords:** Self-esteem, narcissistic behavior, female students

## A. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi salah satunya adalah dengan munculnya internet. Perkembangan dan kemajuan teknologi berhasil menciptakan beragam aplikasi di internet sebagai media komunikasi, sehingga tidak ada lagi jarak, ruang dan waktu sebagai penghambat arus komunikasi salah satunya adalah media sosial "Instagram". Dengan Instagram, pengguna diberikan ruang khusus untuk dapat mengunggah berbagai aktivitas keseharian, bahkan dapat dijadikan lahan bisnis bagi pengguna.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *We Are Social* yang bekerjasama dengan Hootsuite pada bulan Februari 2022 terdapat 99,15 juta jiwa warga Indonesia menggunakan platform sosial media Instagram

Suryanto (2010) menyebutkan bahwa salah satu pengguna internet adalah mahasiswa. Mahasiswa lebih rentan untuk menjadi pecandu internet karena kesibukan dan aktifitas yang banyak dari mahasiswa, membuat mahasiswa bergantung pada internet.

Menurut survei *we are social* pengguna Instagram lebih didominasi oleh perempuan dengan presentasi 52,3% dari pada laki-laki. Survei diatas sejalan dengan pernyataan Barker (2009) menyatakan pengguna media sosial lebih banyak perempuan dikarenakan perempuan lebih membutuhkan kontak dengan *peer group* dibandingkan dengan laki-laki.

Dengan adanya Instagram, mahasiswi dapat dengan mudah menceritakan kesehariannya dan mengunggah foto tentang dirinya maupun kehidupannya untuk mendapatkan perhatian dan memikat pengguna lain dalam memberikan komentar dan tanda suka, dengan begitu mahasiswi merasa dirinya diakui dan diperhatikan oleh orang sekitarnya, hal ini menunjukkan perilaku yang mengarah pada narsisme. Seseorang dengan perilaku narsisme cenderung ingin mendapatkan perhatian dan kekaguman dari orang lain sehingga menampilkannya melalui foto-foto *selfie* yang diunggahnya di media sosial (Fauziah, 2020). Perilaku narsisme merupakan salah satu dampak teknologi yang ada di masyarakat modern dengan memanfaatkan hubungan sosial untuk mencapai popularitas. Santrock (2012) mengatakan bahwa Narsistik mengacu pada pendekatan terhadap orang lain yang berpusat pada diri dan memikirkan diri sendiri. Orang yang memiliki sifat narsis tidak hanya gemar memotret diri sendiri lalu mengunggahnya ke sosial media, tetapi juga gemar membanggakan diri sendiri pada orang lain (Widiyanti, 2017).

Menurut Sedikides, dkk (2004) Salah satu faktor yang mempengaruhi narsisme adalah harga diri. Menurut pernyataan Rosenberg (Alwi & Razak, 2022), bahwa harga diri yang tinggi mengekspresikan perasaan bahwa individu tersebut "cukup baik", Individu akan merasa bahwa dirinya adalah orang yang berharga, menghargai dirinya sebagaimana adanya, namun tidak mengagumi dirinya atau berharap orang lain kagum dengan dirinya dan tidak mengagap dirinya superior dibandingkan orang lain

Baron dan Byrne (2012) berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Harga diri berperan dalam penilaian individu dan cerminan dari sikap penerimaan maupun penolakan, serta menunjukkan seberapa jauh seseorang percaya bahwa dirinya penting dan berharga.

Tiap-tiap individu memiliki tingkat harga diri yang bervariasi. Keinginan untuk menganggap bahwa dirinya berharga, seseorang harus merasakan bahwa dirinya dicintai oleh orang lain, dirinya kuat atau baik dan rasa saling memiliki. Keyakinan bahwa dirinya tidak dicintai, bergantung pada orang lain, sehingga mengakibatkan rasa kehilangan harga diri dan depresi

Sejalan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Narsisme Pengguna Instagram pada Mahasiswi Psikologi Universitas Tama Jagakarsa.

## B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara harga diri dengan perilaku narsisme pada mahasiswi psikologi universitas Tama Jagakarsa. Variabel terikat pada penelitian ini adalah variabel perilaku narsisme dan variabel bebas pada penelitian ini adalah harga diri. Data yang dikumpulkan menggunakan google form.

Sample dalam penelitian ini menggunakan Teknik nonprobability sampling dengan teknik

yang diambil yaitu sampling jenuh. kriteria Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa psikologi aktif universitas Tama jagakarta, usia 18-24 tahun, memiliki dan aktif menggunakan instagram . Dari kriteria jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 85 orang. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu harga diri dan perilaku narsisme. Skala yang digunakan dan dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek harga diri yang dikemukakan oleh Rosenberg (1965) dan aspek-aspek perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh Ames, Rose dan Andersson (2006).

Sebelum mengumpulkan data peneliti telah melakukan uji coba skala diberikan kepada 30 responden maka diperoleh skala harga diri setiap aitem  $\geq 0,05$  dengan jumlah aitem sebanyak 10 dengan perhitungan menggunakan skala *Likert* yang digunakan memiliki empat pilihan jawaban yaitu (4) Sangat Sesuai, (3) Sesuai, (2) Tidak Sesuai, dan (1) Sangat Tidak Sesuai dan skala perilaku narsisme setiap aitem  $\geq 0,05$  dengan jumlah aitem sebanyak 16 dengan perhitungan menggunakan skala *force choice*. Data demografi yang dikumpulkan yaitu, usia, intensitas membuka instagram, dan durasi penggunaan instagram. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif, normalitas, linearitas dan uji hipotesis. Semua analisis pengujian dilakukan menggunakan SPSS 26 *for windows*.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Penelitian ini melibatkan 55 orang responden penelitian yang merupakan mahasiswa psikologi Universitas Tama Jagakarta. Dalam penelitian ini berusia 18-24 tahun. Berdasarkan hasil menunjukkan usia yang paling terbanyak menunjukkan usia 23 tahun dengan presentase sebesar 36% dan usia paling rendah yaitu usia 19 dan 24 tahun menunjukkan presentase 9%. Berdasarkan hasil intensitas membuka instagram diketahui yang paling tinggi menunjukkan > 5 kali sebanyak 44 mahasiswa dengan presentase 80%. Adapun data hasil durasi penggunaan instagram paling tinggi yaitu > 3 jam dengan menunjukkan presentasi 84%.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif setiap variabel didapatkan bahwa variabel Harga diri menunjukkan bahwa responden penelitian berada pada kategori tinggi, dengan presentase sebesar 51%. Dan Variabel Perilaku Narsistik pada kategori sedang, dengan presentase sebesar 63,6%.

Tabel 1. Kategorisasi skala variabel Harga Diri

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X < 16.5$	19	34.5%	Rendah
$16.5 \leq X < 28.5$	8	14.5%	Sedang
$28.5 \leq X$	28	51%	Tinggi

Tabel 2. Kategorisasi skala variabel Perilaku Narsisme

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X < 16.5$	10	18.2%	Rendah
$16.5 \leq X < 28.5$	35	63.6%	Sedang
$28.5 \leq X$	10	18.2%	Tinggi

Nilai uji normalitas pada kedua variabel sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga data terdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas kedua variabel sebesar  $0,291 > 0,05$  sehingga data penelitian linear.

Tabel 3. Uji normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Harga Diri Perilaku Narsisme	0,200	Normal

Tabel 4. Uji linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
Harga Diri Perilaku Narsisme	0,244	Linear

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25.0 for windows. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji hipotesis

Variabel	r	p	Keterangan
Harga Diri	0.291	0,031	Signifikan
Perilaku Narsisme			

Berdasarkan tabel 5, hasil uji hipotesis korelasi antara variabel harga diri dan perilaku narsisme didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,291 yang artinya berkorelasi signifikan. Adapun nilai dari koefisien korelasi bernilai positif, yang artinya hubungan searah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi perilaku narsisme pada mahasiswi psikologi Universitas Tama Jagakarsa, sebaliknya semakin rendah harga diri maka perilaku narsisme pada mahasiswi psikologi Universitas Tama Jagakarsa akan rendah. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Pembahasan

Hasil analisis deskriptif variabel harga diri pada mahasiswi psikologi Universitas Tama Jagakarsa menunjukkan sebagian besar berada di kategori tinggi dengan presentase 51%. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa Hal ini menunjukkan hasil bahwa mahasiswi psikologi Universitas Tama Jagakarsa memiliki penerimaan dan penghargaan diri yang baik positif sehingga mahasiswi dapat mendorong diri untuk terus mengembangkan kemampuannya dan memiliki rasa ingin terus berkembang. Dalam hal ini juga mahasiswi merupakan mahasiswi psikologi yang belajar banyak tentang harga diri dan mengenai cara penerimaan serta mengargai diri secara positif, jadi mahasiswi banyak mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-harinya

Hasil analisis deskriptif variabel perilaku narsisme pada mahasiswi psikologi Universitas Tama Jagakarsa menunjukkan sebagian besar berada di kategori sedang dengan presentase 63,6%. Hal ini dikarenakan merasa percaya diri ketika mengeksperikan dirinya melalui media sosial, namun sebagai mahasiswi psikologi dapat mengerti bagaimana cara mengaktualisasikan diri dan mengontrol perilaku narsis dalam penggunaan media sosial kearah yang positif sehingga mampu menahan dampak negatif dari perilaku narsisme. Hal ini sejalan dengan pernyataan narasumber saat peneliti melakukan wawancara.

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan signifikasi p sebesar  $0,031 < 0,05$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku narsisme pada mahasiswi psikologi Universitas Tama Jagakarsa. Adapun nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.291 yang artinya berkorelasi signifikan. Adapun arah hubungan antara antara harga diri dengan perilaku narsisme pada mahasiswi psikologi Universitas Tama Jagakarsa berarah positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Rahayu (2017) terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan gangguan narsistik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi gangguan narsistik, dan sebaliknya.

Kecenderungan narsistik berhubungan dengan pandangan diri yang positif yang meninggi pada sifat-sifat tertentu seperti inteligensi, kekuatan, dan daya tarik diri (Buffardi & Campbel, 2008). Seseorang yang memiliki perilaku narsisme cenderung mencintai dan mengagumi dirinya sendiri, hal inilah yang berkaitan dengan harga diri. Orang dengan harga diri tinggi memiliki perbedaan kecenderungan narsistik tentang pandangan pribadi dan menganggap dirinya memiliki hubungan sosial yang baik (Campbell dkk 2002).

Harga diri yang positif dapat mendorong seseorang untuk membentuk perilaku narsisme yang sehat dan tidak berlebihan sebagai bentuk motivasi dan apresiasi diri yang dapat membangun kepercayaan dan potensi diri serta kreatifitas yang dituangkan dalam bentuk narsis. Menurut Sarwono (2012) narsis merupakan salah satu contoh tingkah laku yang dilakukan orang dengan harga diri yang tinggi. Seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi akan mencintai dirinya sendiri dan menganggap bahwa dirinya berharga, dengan perasaan tersebut seseorang akan mengaktualisasikan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu yang positif sehingga membuat orang lain mengakui keberadaannya. Hal ini senada dengan penelitian Pradana (2009) pengguna aktif jejaring media sosial melakukan banyak cara untuk dapat meningkatkan harga dirinya.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel harga diri dengan variabel perilaku narsisme pada mahasiswi psikologi di Universitas Tama jagakarsa yang berarti, jika harga diri tinggi maka perilaku narsisme tinggi dan begitu juga sebaliknya, jika harga diri rendah maka perilaku narsisme juga rendah.

## E. Saran

Diharapkan mahasiswi dapat lebih bijak dalam menggunakan sosial media khususnya instagram dan dapat mengontrol perilaku narsisme kearah yang positif contohnya bisa untuk me-review atau mengulas suatu produk seperti kecantikan, *fashion* dll dan menekan dampak negatif narsisme, mahasiswi diharapkan dapat lebih bisa menerima komentar saran dan kritik di sosial media maupun di kehidupan nyata untuk bisa dijadikan motivasi dan juga bisa lebih meningkatkan harga dirinya dengan cara menerima dan menghargai diri dan selalu berfikir positif.

## F. Referensi

- Alwi, M. A, & Razak, Ahmad. (2022). Adaptasi Rosenberg's Self-Esteem di Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022*. LP2M Universitas Negeri Makasar.
- Ames, D. R., Rose, P., & Anderson, C. P. (2006). The NPI-16 as a short measure of narcissism. *Journal of Research in Personality*, 40(4), 440-450. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2005.03.002>.
- Barker, C. (2009). *Cultural Studies*. Bantul : Kreasi Wacana.
- Buffardi, L. E., & Campbell, K. W. (2008). Narcissism and social networking web sites. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 1303-1314.
- Campbell, R., Rudich, E., & Sedikides. (2002). Narcissism, self-esteem, and the positivity of self-views. two portraits of self-love. *Personality and social psychology bulletin*, 28, 358-368. doi: 10.1177/0146167202286007.
- Fauziah, R. N. (2020). Intensitas Mengunggah Konten Media Sosial Instagram dengan Perilaku Narsistik pada Remaja Awal. *Jurnal Imiah Psikologi*, 8(4), 562-571 DOI: [10.30872/psikoborneo](https://doi.org/10.30872/psikoborneo).
- Pradana, S. A & Yudiati, M. E. A (2009). Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme Pengguna Friendster. *Jurnal Psikologi*, 3(1).
- Rahayu. (2017). Hubungan antara Self-esteem dengan Gangguan Narcissistic pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial Instagram. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2). 121-134.
- Raskin, R., & Terry, H. (1988) A principal-component analysis of the narcissistic personality inventory and further evidence of its construct validity. *Journal of personality and Social Psychology*, 54(5), 890-902.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and The Adolescent Self-Image*. Princenton: University Press.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development : (Perkembangan Masa Hidup) Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, W. S., & Meinarso, A. E. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sedikides, C., Gregg A. P., Rudich, E. A., Kumashiro, M., & Rusbult, C. (2004). Are normal narcissists psychologically healthy?: Self-esteem matters. *Journal of Personality and Social Psychology*, 87(3).
- Widiyanti. (2017). Profil perilaku narsisme remaja serta implikasinya bagi bimbingan dan konseling. *Jurnal of Educational Counseling*, 1(1) <https://www.antaraneews.com/berita/184267/mahasiswa-as-kecanduan-internet> (Di akses pada tanggal 3 Januari 2023 pukul 14:32)
- <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia> (Diakses pada tanggal 7 Oktober 2022 pukul 23:50)